

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Duplikasi

2.1.1 Pengertian Duplikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, duplikasi keadaan rangkap dan perulangan. Menurut Kemenkes Republik Indonesia Tahun 2006 dalam penelitian (Rahayu, 2013) Duplikasi nomor rekam medis yaitu pengulangan dua sampai tiga kali atau bahkan lebih pencatatan nomor yang sama. Duplikasi nomor juga dapat diartikan ketika satu pasien memiliki dua atau lebih nomor rekam medis dengan nomor yang berbeda. Duplikasi penomoran biasanya disebabkan oleh proses identifikasi pasien yang kurang tepat, sehingga menyebabkan pasien tersebut mendapatkan lebih dari satu nomor rekam medis (Ali et al., 2016)

2.1.2 Faktor Penyebab Duplikasi

Faktor yang menyebabkan terjadinya duplikasi nomor rekam medis yaitu,

1. Petugas kurang teliti.

Menurut penelitian Hasibuan, 2016 menjelaskan bahwa petugas yang kurang teliti adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya terutama kebutuhan pasien maupun kebutuhan rumah sakit.

2. Belum tersedianya SPO tentang penomoran berkas rekam medis. Dalam penelitian Gultom, Suheri Perulian. Pakpahan, 2019, hal ini dapat mengakibatkan petugas belum mengetahui bagaimana alur atau langkah-langkah dalam memberikan nomor rekam medis.

3. Kualifikasi pendidikan petugas masih ada yang belum berlatar belakang dari Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

4. Disebutkan dalam penelitian Muldiana, 2016 petugas dengan berpengetahuan kurang mengetahui pentingnya pemberian nomor rekam medis terhadap pasien.

2.1.3 Akibat dari Duplikasi

Terjadinya duplikasi nomor rekam medis mengakibatkan masalah antara lain,

- 1) Ketidaksinambungan isi berkas rekam medis antara yang lama dengan berkas yang baru dikarenakan pasien yang memiliki dua nomor rekam medis juga memiliki dua berkas rekam medis juga. (Ali et al., 2016)
- 2) Berdampak pada saat pengambilan kembali (*retrieval*) berkas rekam medis pasien. (Hasibuan, 2016)
- 3) Rak penyimpanan rekam medis menjadi cepat penuh akibat dari duplikasi nomor rekam medis (Muldiana, 2016)
- 4) Mengakibatkan kesalahan dalam melakukan tindakan dikarenakan catatan keperawatan terakhir atau tindakan terakhir yang tertera berbeda.
- 5) Pelayanan menjadi terhambat karena lamanya pencarian berkas rekam medis dikarenakan *tracer* juga tidak tersedia. (Gultom, Suheri Perulian. Pakpahan, 2019)
- 6) Biaya menjadi meningkat karena penggunaan map yang berlebihan. (Gultom, Suheri Perulian. Pakpahan, 2019)

2.1.4 Upaya Pencegahan

Upaya pencegahan agar tidak terjadi duplikasi nomor rekam medis yaitu

- 1) Petugas menanyakan riwayat kunjungan pasien apakah pernah berobat atau belum.

- 2) Petugas diharapkan lebih patuh terhadap Standar Prosedur Operasional (SPO) yang berlaku.
- 3) Petugas mensosialisasikan kepada pasien agar selalu membawa KIB dan kartu identitas lainnya.

2.2 Sistem Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

2.2.1 Sistem Penomoran Rekam Medis

Pemberian nomor rekam medis adalah memberikan ciri pengenal kepada setiap rekam medis medis pasien yang berkunjung baik untuk menjalankan pemeriksaan, pengobatan, tindakan atau pelayanan yang lainnya di Fasilitas Pelayanan Kesehatan baik rawat jalan maupun rawat inap. Nomor rekam medis memiliki kegunaan atau tujuan yaitu :

1. Sebagai pedoman pemilik berkas rekam medis pasien yang bersangkutan.
2. Sebagai pedoman dan prosedur penyimpanan (penjajaran) berkas rekam medis.
3. Sebagai petunjuk dalam pencarian berkas rekam medis yang telah tersimpan di ruang *filling*.

Menurut Buku Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rekam Medis Rumah Sakit, (1991:13) ada 3 macam sistem pemberian nomor rekam medis pasien yaitu,

1. Seri (*Serial Numbering System/SNS*)

Dengan sistem ini, setiap pasien mendapat satu nomor baru setiap kali berkunjung ke rumah sakit. Semua nomor yang telah diberikan kepada pasien dicatat pada KIUP (Kartu Indeks Utama Pasien), sedangkan rekam medisnya disimpan di tempat sesuai dengan nomor rekam medisnya.

Kelebihan :

- 1) Petugas rekam medis menjadi lebih mudah dalam memberikan nomor kepada pasien
- 2) Pelayanan yang diberikan kepada pasien bisa lebih cepat.

Kekurangan :

- 1) Terjadi duplikasi data
- 2) Memerlukan ruangan yang lebih banyak
- 3) Membutuhkan waktu yang lama dalam pencarian dokumen rekam medis

2. Unit (*Unit Numbering System/UNS*)

Dengan sistem ini, pasien mendapat satu nomor rekam medis pada saat pertama kali berkunjung yang digunakan untuk selamanya dan untuk kunjungan selanjutnya ke rumah sakit, sehingga rekam medisnya hanya tersimpan di dalam satu berkas rekam medis.

Kelebihan :

- 1) Pelayanan kesehatan menjadi lebih cepat baik pada pendaftaran maupun pada saat penyimpanan rekam medis
- 2) Informasi riwayat kesehatan pasien tercatat secara urut
- 3) Nomor tidak berubah-ubah meskipun pasien sering berkunjung

Kekurangan :

- 1) Membutuhkan waktu yang lama dalam pencarian dokumen rekam medis

3. Seri unit (*Serial Unit Numbering System/SUNS*)

Sistem ini merupakan gabungan dari sistem seri dan unit yaitu setiap pasien yang berkunjung diberi satu nomor baru tetapi rekam medis yang terdahulu akan di simpan di dalam satu berkas nomor yang terbaru.

Kelebihan :

- 1) Pelayanan menjadi lebih cepat karena tidak memilah antara pasien baru dan pasien lama, semua pasien yang datang menjadi pasien baru
- 2) Semua rekam medis pasien memiliki satu nomor yang tersimpan dalam satu folder

Kekurangan :

- 1) Petugas menjadi lebih repot setelah selesai pelayanan
- 2) Informasi mengenai riwayat kesehatan pasien tidak berkesinambungan

2.2.2 Sistem Penyimpanan Rekam Medis

Sistem penyimpanan rekam medis dibagi menjadi 2 yaitu, sentralisasi dan desentralisasi. Berikut penjelasannya.

1. Sentralisasi

Penyimpanan berkas rekam medis pasien menjadi satu baik catatan pada poli maupun catatan pada saat pasien berada di rawat inap.

Kelebihan :

- 1) Mengurangi terjadinya duplikasi nomor rekam medis
- 2) Informasi mengenai riwayat pemeriksaan dan hasil pelayanan pasien berkesinambungan

Kekurangan :

- 1) Petugas menjadi lebih sibuk
2. Desentralisasi

Penyimpanan berkas rekam medis pasien dimana antara rawat jalan dan rawat inap dipisah.

Kelebihan :

- 1) Efisiensi waktu
- 2) Beban kerja yang dilaksanakan petugas menjadi lebih ringan

Kekurangan :

- 1) Terjadinya duplikasi
- 2) Biaya yang diperlukan banyak

2.2.2 Sistem Penjajaran Rekam Medis

Sistem penjajaran rekam medis adalah sistem pengelolaan rekam medis dalam sederatan huruf atau angka yang dimana agar memudahkan petugas pada saat pengambilan kembali berkas rekam medis tersebut. Terdapat 3 cara penjajaran berkas rekam medis,

1. Alfabetik
2. Alfanumerik
3. Numerik atau penomoran

Sistem penjajaran numerik atau penomoran terdapat 3 sistem yaitu,

- 1) Sistem Nomor Langsung (*Straight Numerical Filling*)

Sistem penjajaran berkas rekam medis berdasarkan urutan nomor pada rak *filling*. Contohnya, 478015-478016-478017 dst.

Kelebihan :

- a. Sangat mudah dalam pengambilan kembali karena nomor sudah berurutan
- b. Petugas mudah mengerti dan melaksanakannya

Kekurangan :

- a. Perlunya konsentrasi yang tinggi untuk menghindari tertukarnya angka-angka
- b. Sulit untuk membagi tugas
- c. Kerapian sulit dilakukan

2) Sistem Angka Tengah (*Middle Digit Filling*)

Sistem penjajaran rekam medis berdasarkan urutan pada 2 angka kelompok tengah. Untuk menentukan dengan cara angka yang terletak ditengah sebagai angka pertama, angka yang terletak di sebelah kiri sebagai angka kedua dan angka yang terletak di sebelah kanan sebagai angka ketiga.

Kelebihan :

- a. Memudahkan pengambilan 100 BRM dengan nomor berurutan
- b. Penyebaran nomor merata
- c. Mudah dalam pembagian tugas

Kekurangan :

- a. Perlu waktu dalam melatih petugas
- b. Tidak dapat digunakan secara maksimal apabila nommor rekam medis lebih dari 6 angka

3) Sistem Angka Akhir (*Terminal Digit Filling*)

Sistem penjajaran rekam medis berdasarkan urutan pada 2 angka kelompok akhir.

Kelebihan :

- a. Penyimpanan dan pengambilan dapat dibagi secara merata
- b. Dapat mencegah *missfile*

Kekurangan :

- a. Perlu waktu dalam melatih petugas

2.3 Standar Prosedur Operasional (SPO)

2.3.1 Pengertian Standar Prosedur Operasional (SPO)

Standar Prosedur Operasional (SPO) adalah serangkaian pedoman atau acuan yang digunakan untuk melaksanakan suatu tugas atau kegiatan. SPO kebijakan yang berisi prosedur operasional standar kegiatan yang dilakukan dalam suatu organisasi untuk memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan, serta penggunaan fasilitas proses yang dilakukan pegawai Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berjalan efektif dan efisien, konsisten, standar dan sistematis (Buchori, 2012).

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Standar Operasional Prosedur (SPO)

Tujuan penyusunan SPO adalah untuk pedoman bagi unit kerja terkait, mendukung kelancaran dalam pelaksanaan tugas maupun kegiatan dan mempertegas tanggung jawab petugas dalam pelaksanaan tugasnya. Manfaat dari SPO yaitu menjaga konsistensi dalam pelaksanaan prosedur kerja, mengetahui peran masing-masing dalam unit kerja, meminimalisir kesalahan dalam pekerjaan atau pelayanan dan mengevaluasi setiap proses operasional masing-masing unit kerja.

2.4 *Tracer* atau *Outgide*

Tracer (Outgide) adalah pengganti rekam medis yang akan dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun, biasanya terbuat dari bahan yang kuat dan berwarna (IFHIMA,2012). Pentingnya *tracer* adalah dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam menunjukkan dimana rekam medis akan disimpan kembali. *Tracer* juga berfungsi untuk mengontrol *missfile* atau hilangnya berkas rekam medis.

2.5 SIMRS (Sistem Manajemen Informasi Rumah Sakit)

SIMRS merupakan sistem teknologi informasi komunikasi yang menangani dan mengintegrasikan seluruh pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, prosedur pelaporan dan administrasi (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013). Terdapat tenaga kesehatan yang mampu mengoperasikan SIMRS. Meskipun belum semua tenaga medis mahir dalam mengoperasikannya, namun pihak rumah sakit akan terus berusaha untuk melakukan pelatihan bagi seluruh tenaga medis agar tidak terjadi ketertinggalan. Landasan hukum SIMRS yaitu UU No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, UU No. 11 tahun 2008 tentang Informasi, PERMENKES 1171 tahun 2011, dan PERMENKES 82 tahun 2013. Manfaat dari SIMRS yaitu adanya sistem komputer untuk mempermudah melakukan pencarian dan pengentrian data pasien.

2.6 *Buku Register*

Buku *register* adalah buku yang digunakan untuk pencatatan bagi setiap pasien yang mendaftar. Tujuan dari buku *register* yaitu untuk memperoleh

informasi mengenai identitas pasien, jenis pengunjung dan cara pembayaran dari setiap pasien yang mendaftar. Kegunaan dari buku *register* ini sendiri antara lain, untuk mengetahui jumlah pengunjung baru dan lama yang datang untuk berobat sebagai dasar untuk pembuatan laporan RL.